

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ekosistem perairan memegang peran penting dalam menyediakan sumberdaya makanan bagi komunitas ikan yang hidup di perairan tersebut, sehingga mendorong beberapa kelompok ikan memanfaatkan daerah ini untuk mendapatkan makanan. Selain itu, makanan mampu mendukung pertumbuhan bagi ikan mengenai kebiasaan makanan (Rahardjo *et al.*, 2006). Organisme spesies ikan yang berlimpah dan beragam dapat ditemui, seperti beberapa jenis biota hasil tangkapan nelayan, yaitu ikan baronang, ikan belanak, ikan dingkis, udang, kepiting, kerang dan siput. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat sekitar bergantung hidupnya pada sektor perikanan tangkap termasuk masyarakat Kampung Madong.

Kampung Madong merupakan salah satu perairan yang terletak di Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang Kota, Kota Tanjungpinang. Kampung Madong adalah wilayah pesisir yang memiliki potensi untuk aktivitas perikanan, baik itu perikanan budidaya maupun perikanan tangkap. Wilayah ini memiliki kekayaan sumber daya yang beragam seperti sebaran mangrove sebagai tempat berbagai habitat hidup, vegetasi lamun yang terdapat beberapa jenis gastropoda dan karang. Masyarakat setempat berprofesi sebagai nelayan yang memanfaatkan potensi sumberdaya perikanan laut melalui usaha penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan (Muliati *et al.*, 2017). Kawasan perairan Madong bermanfaat bagi aktivitas sumberdaya perikanan sebagai sumber penghasilan masyarakat sekitar seperti sarana pendidikan, pariwisata, dan penelitian.

Ikan lencam (*Lethrinus lentjan*) merupakan salah satu jenis ikan karang yang sering ditemukan di kawasan pesisir pantai dan laut dalam. Ikan ini merupakan target utama tangkapan nelayan karena memiliki nilai konsumsi tinggi. Alat tangkap yang umum digunakan untuk menangkap ikan lencam adalah jaring nilon dan jaring insang. Ikan lencam umumnya hidup di ekosistem mangrove, padang lamun, dan terumbu karang (Kulmiye *et al.*, 2002). Di perairan Kampung Madong, ikan lencam yang tertangkap umumnya berukuran kecil hingga sedang.

Ukuran ini mencerminkan adanya tekanan penangkapan yang tinggi serta kerusakan habitat seperti degradasi mangrove akibat aktivitas manusia, alih fungsi

lahan, dan tambang bauksit. Kerusakan habitat ini berdampak langsung pada berkurangnya ruang bagi ikan untuk berlindung dan mencari makanan, sehingga pertumbuhannya pun terganggu. Salah satu upaya penting dalam menjaga populasi ikan ini adalah dengan memahami kebiasaan makan (*food habit*) sebagai dasar pengelolaan yang berbasis ekologi (Koarowe *et al.*, 2001). Menurut Effendie (1979) makanan ikan adalah jenis-jenis bahan yang dimakan oleh ikan, baik secara alami di habitatnya maupun dalam kondisi tertentu. Makanan ini bisa berupa plankton, bentos, detritus, tumbuhan air, maupun hewan-hewan kecil lainnya.

Penelitian mengenai ikan lencam telah dilakukan salah satunya di daerah Teluk Laikang, Kabupaten Takalar (Rahmawati, 2019), Nepo Keluar Nain Perairan Likupang Sulawesi Utara (Tampi *et al.*, 2023). Namun mengenai kebiasaan makanan ikan lencam di beberapa wilayah Indonesia belum banyak dilakukan terutama di Kampung Madong. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang kebiasaan makanan lencam di perairan Kampung Madong Tanjungpinang untuk dapat mengetahui jenis-jenis makanan apa saja yang biasanya dimakan oleh ikan lencam.

1.2. Tujuan

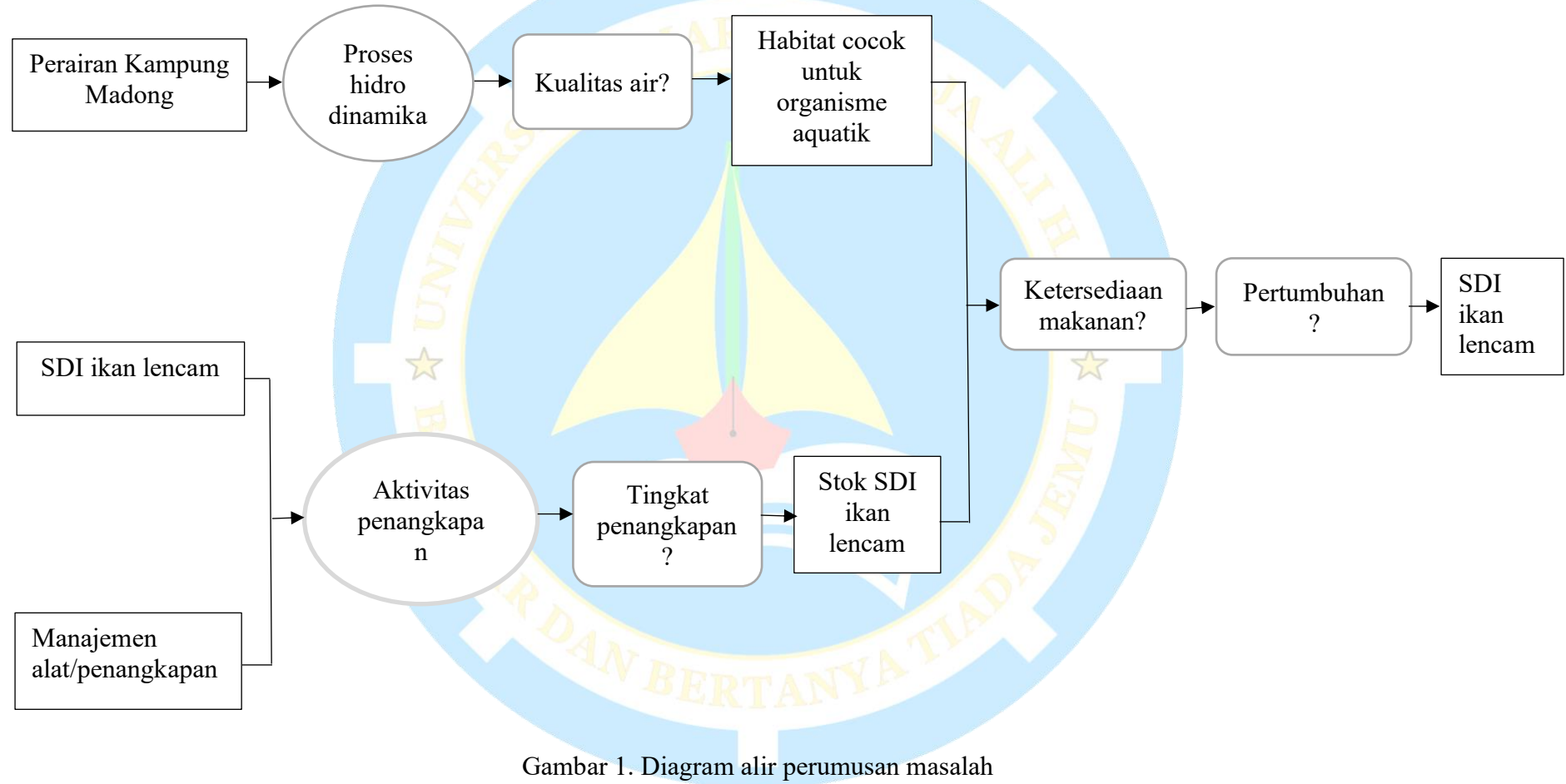
Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jenis-jenis komposisi makanan berdasarkan variasi kelompok ukuran tubuh ikan (kecil, sedang, dan besar), waktu (perbulan), dan jenis kelamin (jantan dan betina) ikan lencam di perairan Madong, Tanjungpinang Kota.

1.3. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bahan kajian bagi sumber penelitian selanjutnya, Penelitian ini bermanfaat di dalam pengelolaan sumber daya perikanan di Kampung Madong.

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan digambarkan dalam diagram (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram alir perumusan masalah